

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD AL-AZHAR BUKITTINGGI**

SKRIPSI



Oleh :

**Doni Prayogi
NIM. 07558**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009/2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD
Al-Azhar Bukittinggi**

Nama : Doni Prayogi
NIM : 07558
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 195112251979032001

Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 196203311987031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

***Dinyatakan Lulus setelah diperthankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS di Kelas
IV SD Al-Azhar Bukittinggi**

**Nama : Doni Prayogi
NIM : 07558
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Elma Alwi, M.Pd	
2. Drs. Arwin, S.Pd	
3. Dr. Yalvema Miaz, MA	
4. Dra. Wirdati, M.Pd	
5. Dra. Nur Asma, M.Pd	

ABSTRAK

Doni Prayogi, 2010: Peningkatan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru dan masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 Mei 2010 ditemukan hasil belajar IPS siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS Di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD AlAzhar Bukittinggi. Subjek penelitian adalah siswa kelas kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi, jumlah siswa kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi adalah 21 Orang, jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari nilai rata-rata hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.. Nilai siklus I pertemuan I dengan rata-rata 60, 75 dan pada pertemuan II nilai rata-rata 68,1 pada siklus II rata-rata 78,10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas professional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si, selaku ketua UPP IV Bukittinggi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin S.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yakni Bapak Dr. H. Yalvema Miaz MA, Ibu Dra. Wirdati M.Pd, Ibu Dra. Nurasma M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Al-Azhar Bukittingi yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Guru-guru SD Al-Azhar Bukittingi yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan yang senasib dan sepejuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
10. Siswa siswi khususnya siswa kelas IV SD Al-Azhar Bukittingi yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Hasil Belajar..... 10

2. Pendekatan Konstruktivisme..... 11

a. Pengertian 11

b. Prinsip pendekatan konstruktivisme..... 12

c. karakteristik pembelajaran konstruktivisme	12
d. Kelebihan pendekatan konstruktivisme	14
e. Langkah konstruktivisme	15
3. hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	17
a. Pengertian IPS	17
b. tujuan IPS	18
c. Ruang Lingkup IPS	19
d. Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
2. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	31

d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Pencatatan Lapangan	33
2. Observasi	34
3. Wawancara	34
4. Tes	34
E. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I (pertemuan I).....	36
a. perencanaan siklus I pertemuan I	36
b. pelaksanaan siklus I pertemuan I.....	41
c. pengamatan siklus I pertemuan I	49
1. Aktivitas Guru	50
2. Aktivitas siswa	52
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa	54
2. Siklus I (pertemuan II)	56
a. perencanaan siklus I pertemuan II	56
b. pelaksanaan siklus I pertemuan II	57

c. pengamatan siklus I pertemuan II	64
1. Aktivitas Guru	64
2. Aktivitas siswa	66
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa	68
3. Refleksi	70
a. Siklus I pertemuan I.....	70
b. Siklus I pertemuan II	71
4. Siklus II	72
a. perencanaan siklus I pertemuan II	72
b. pelaksanaan siklus I pertemuan II	73
c. pengamatan siklus I pertemuan II	81
d. Refleksi	84
B. Pembahasan.....	84
a. Prencanaan	85
b. Pelaksanaan	87
c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester II Tahun 2009/2010 Kelas IV	6
4.1 Hasil tes pada siklus I pertemuan I	55
4.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	69
4.3 Hasil tes Siklus II	83

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	23
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I	99
2. Lembar soal latihan siswa siklus I pertemuan I	105
3. Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	106
4. Hasil observasi untuk guru Siklus I Pertemuan I	107
5. Hasil observasi untuk siswa Siklus I Pertemuan I	111
6. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus I Pertemuan I	115
7. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus I Pertemuan I	116
8. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I	117
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II	121
10. Lembar soal latihan siswa siklus I pertemuan II	126
11. Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	127
12. Hasil observasi untuk guru Siklus I Pertemuan II	128
13. Hasil observasi untuk siswa Siklus I Pertemuan II	132
14. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus I Pertemuan II	136
15. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus I Pertemuan II	137
16. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II	138
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	142
18. Lembar soal latihan siswa siklus II	148
19. Hasil Kerja Siswa Siklus II	149
20. Hasil observasi untuk guru Siklus II	150

21. Hasil observasi untuk siswa Siklus II	154
22. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus II.....	158
23. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus II	159
24. Hasil penilaian RPP siklus II	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan pembaharuan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Nasution (dalam Leni Oktaviani, 2003:53) pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah “salah satu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Menurut Nono (dalam Asmayanti, 2003:1) pendekatan dalam pembelajaran merupakan “suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan “suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan dan keefektifan pembelajaran”.

Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan Maslichah (dalam Leni Oktaviani, 2005:37) bahwa “Untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme merupakan salah satu elemen dari pendekatan CTL. Menurut Wina (2002:2.2) pendekatan konstruktivisme adalah “teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa.

Pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Hal lain juga diungkapkan Sardiman (2008:38) pendekatan konstruktivisme adalah “Kegiatan aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat artikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah “Pembelajaran dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.”

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

- (a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham, karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan Surianto (2009) menyebutkan adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

- a) Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun; c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina keahaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, jadi pendekatan konstruktivisme adalah “pendekatan yang memiliki berbagai macam kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya, dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya”.

Pendekatan konstruktivisme ini dapat juga digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Mulyasa (2005:164) “IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-

konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”. Lebih lanjut Mulyasa (2005:165) menyatakan, mata pelajaran IPS bertujuan:

agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yaitunya agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia, hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS itu penting untuk dipelajari, dan di pahami oleh peserta didik.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar, 2007:42).

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa dalam pembelajaran IPS masih dilaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan guru belum melibatkan siswa secara aktif, juga belum menyusun dan melaksanakan strategi

dan model pembelajaran yang aktif, efektif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, dan masih kurang menggunakan berbagai macam strategi dan pendekatan.

Samrit (2008) mengemukakan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah “Kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada”.

Dalam pembelajaran, siswa kebanyakan hanya menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan, dan juga guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan barunya, dan berkomunikasi secara sosial dengan teman dan gurunya. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini terlihat dari tabel nilai siswa kelas IV pada MID Semester II.

Tabel 1.1 Nilai MID Semester II kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi
2009/2010.

No	Nama Siswa	IPS	Matemtika	IPA
1.	AA	5,50	4,2	5,66
2.	GN	6,16	6,8	7,33
3.	Rf	6,50	7,4	7,66
4.	Rd	5,00	7,2	8,50
5.	PO	5,50	7,6	7,83
6.	AD	5,83	7,4	6,33
7.	FA	6,16	7,2	7,16
8.	FAI	4,66	6,6	6,33
9.	KN	6,50	7,8	7,16
10.	RW	5,33	7,8	5,83
11.	AR	5,33	7,6	6,50
12.	SLN	5,66	5,4	6,83
13.	SI	4,83	4,6	6,50
14.	SN	4,50	4,2	5,66
15.	YO	6,50	6,0	6,66
26.	MR	6,50	6,6	6,16
17.	QR	6,00	7,6	8,16
18.	RB	5,83	7,4	7,50
19.	VC	6,00	5,8	8,16
20.	NP	6,83	5,6	6,16
	Jumlah	115,12	130,8	138,08
	Rata-rata	5,75	6,54	6,90

Sumber : Data primer SD Al-Azahar Bukittinggi tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mata pelajaran IPS nilai rata-rata 5,75, berarti bidang studi IPS lebih rendah nilainya di bandingkan bidang studi matematika dan IPA. Perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran IPS ini belum mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa ketuntasan belajar minimal 75 %.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS sebagaimana yang telah diuraikan di atas, salah satu usaha yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Sebab dalam konstruktivisme siswa membangun sendiri

pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Pendekatan konstruktivisme yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pendekatan konstruktivisme siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Hal itu sesuai dengan pengertian pendekatan konstruktivisme yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Adapun beberapa kelebihan pendekatan konstruktivisme yang di kemukakan Surianto (2004): 1) Murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menjana idea dan membuat keputusan; 2) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru; 3) murid terlibat secara langsung dengan aktif, mereka

akan ingat lebih lama semua konsep; 4) kemahiran sosial diperoleh melalui berinteraksi dengan rekan dan guru dalam membina pengetahuan baru; 5) mereka terlibat secara terus, mereka faham, ingat, dan berinteraksi dengan sihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Al-Azhar Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD, dan juga untuk menyelesaikan pendidikan S1.
3. Bagi instansi terkait, dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Apabila sudah tampak prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sapriya (2006:58) hasil belajar adalah “Apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.

Menurut Sardiman (2008:51) bahwa hasil belajar adalah “Suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dimaknai bahwa hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes”.

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang menyatakan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang nanti hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak mengada-ada, Wina (2002:41).

Menurut Sardiman (2008:37) bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah “kegiatan yang aktif, dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pengertian yang dapat di tarik bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

b. Prinsip pendekatan konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan membuat pembelajaran aktif sehingga siswa belajar untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar.

Adapun prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran (Surianto, 2009)) adalah :

(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari gur ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri ntuk menalar; (3) murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selal terjadi perubahan konsep ilmiah; (4) guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar; (5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa; (6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan; (7) mencari nilai dan pendapat siswa; (8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2008:38), ada beberapa prinsip dari konstruktivisme antara lain,

(1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makan adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) belajar bukanlah hasil perkembangan, tapi perkembangan itu sendiri; (5) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (6) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses inyteraksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

c. Karakteristik pembelajaran konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (dalam Surianto, 2009) adalah:

1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Menurut Wina (2002:41) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah “(1) Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki; (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti; (3) strategi siswa lebih bernilai; (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.”

Dari karakteristik pendekatan konstruktivisme jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa bisa menyadari kelemahan-kelemahan dalam kemampuan pikir mereka.

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham, karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan Surianto (2009) menyebutkan adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun; c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina kepehaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, jadi pendekatan konstruktivisme adalah “pendekatan yang memiliki berbagai macam kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya, dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya”.

e. Langkah Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivisme pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Zahorik (1995 dalam Kunandar, 2007:300) ada lima elemen pendekatan konstruktivisme yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*);
- 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya;
- 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan;
- 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*);
- 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Hal yang senada juga diungkapkan Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan; 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.

3. Pemahaman pengetahuan.

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.

5. Melakukan refleksi.

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD, maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPS dan menerapkan di lingkungan tempat

tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003:34) bahwa:

Strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS karena proses pembelajaran mengkaji hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Sehingga siswa dapat belajar dari manusia dan lingkungan sekitarnya.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan Ilmu pengetahuan baru mulai diketengahkan dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini memfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata masyarakat.

Menurut Sapriya (2003:3) IPS adalah “Perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan.”

Adapun menurut Mulyasa (2005:163) IPS merupakan “Suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”.

Adapun pengertian IPS Kamila (2008) adalah “Mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat diartikan bahwa IPS adalah “salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Mulyasa (2005:164) menyebutkan “agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia

masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.”

Adapun menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah

(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelaktualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Dari beberapa rumusan ahli di atas, jadi Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran sangat erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan ketetanggan dan lingkungan sekolah, (2) masyarakat setempat, (3) Indonesia, (4) Indonesia dan dunia.”

d. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan pendekatan Kongsruktivisme dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan hal-hal berikut ini:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pedekatan konstruktivisme yaitu mendorong dan menerima otonomi dan inisiatif siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa didorong untuk menghubungkan gagasan dan konsep. Mengemukakan isu-isu mengenai materi pembelajaran dan kemudian mencoba menjawabnya sendiri. Siswa dimanfaatkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomnikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua menggunakan data mentah untuk dikembangkan dan didiskusikan bersama-sama dengan siswa di kelas. Data tersebut dikembangkan melalui diskusi di dalam kelas. Hal ini untuk membangun kemampuan siswa dalam membuat prediksi, analisis, dan kesimpulan berdasarkan kemampuan individual.

Pada langkah ketiga siswa memberi tugas pada siswa untuk mengembangkan klasifikasi, analisis, prediksi terhadap peristiwa yang terjadi sehari-hari. Sebagai contoh guru memberikan pelajaran dengan berceritra, melalui ceritra tersebut, siswa di latih untuk mengembangkan imajinasinya serta membuat prediksi terhadap apa yang terjadi kemudian.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pada tahap akhir, siswa dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya jika menemukan masalah yang telah dipelajarinya. Dan berusaha untuk menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan

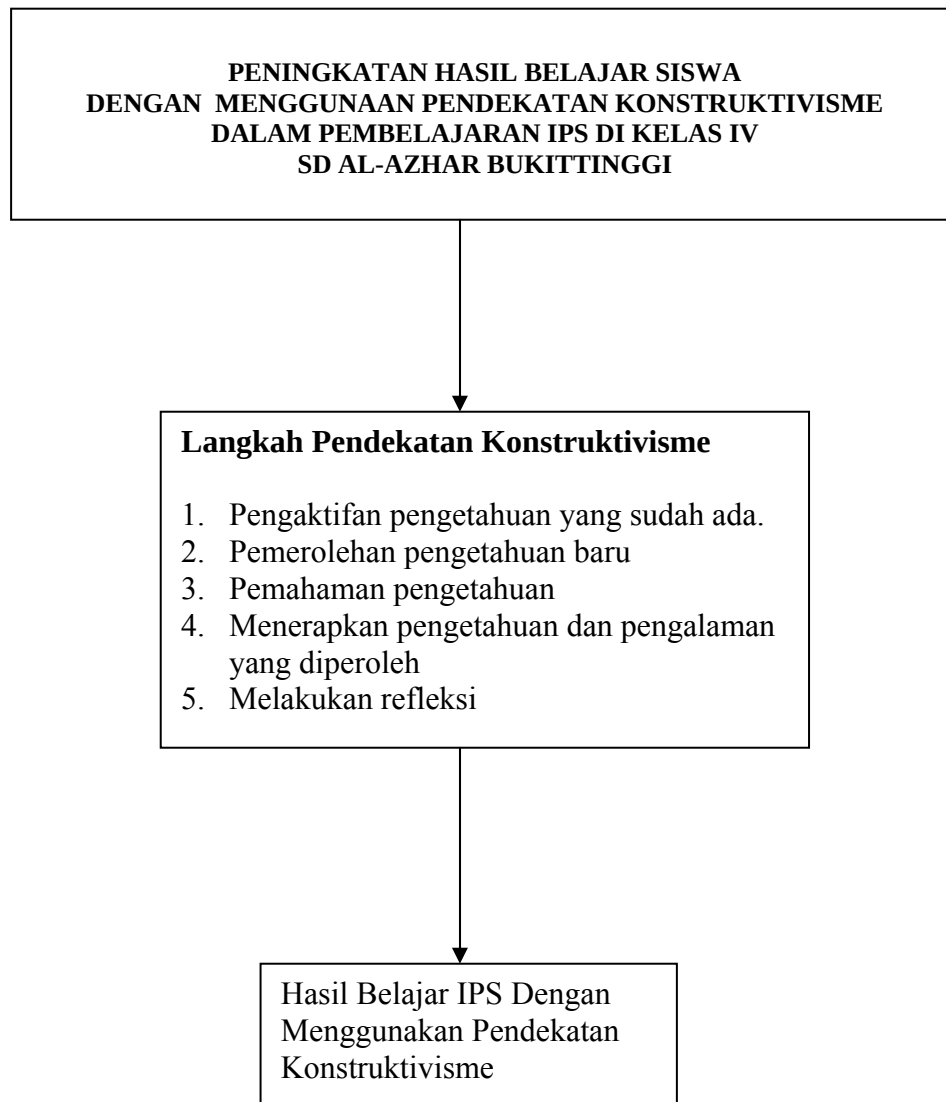
pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ke tingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Teori Penelitian



menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD AL-Azhar, sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata siklus I pertemuan I yaitu 60,75 dengan nilai ketuntasan 40% dan pada pertemuan II nilai yang diperoleh 68,1 dan nilai ketuntasannya adalah 62 %. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 78,1 dan nilai ketuntasan 86%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif

yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Bagi peneliti lanjut yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- d. Bagi instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmayanti, (2003). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 20 Alang Lawas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- BSNP, (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Cici, (2008). *Penggunaan Media Grafis Kartu Dalam Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kamila, (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS*.
<http://infopendidikankita.blogspot.com>. Jum'at 09-04-2010.